

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara maju merupakan negara yang memiliki standar hidup yang tinggi dari segala aspeknya. Untuk mengetahui suatu negara termasuk kedalam negara maju atau berkembang dapat dilihat dari perekonomiannya, kualitas penduduknya, dan lingkungan fisiknya. Suatu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi atau rendah memiliki tantangannya masing-masing. Pada saat ini Indonesia menempati peringkat empat sebagai Negara terpadat di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia sudah mencapai 275 juta jiwa.

Memiliki jumlah penduduk yang banyak pastinya akan menyebabkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari jumlah penduduk yang banyak yaitu tersedianya jumlah tenaga kerja yang banyak, dengan jumlah tenaga kerja yang banyak maka jumlah produksi suatu Negara akan semakin meningkat. Sedangkan dampak negatif dari jumlah penduduk yang banyak adalah kepadatan penduduk yang tinggi, bertambahnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya kemiskinan, dan memburuknya kondisi sosial. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma, Nanik, dan Lilis (2019:60) yang diketahui bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengangguran akan menjadi suatu masalah jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tidak memadai. Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2022 5,86%, angka tersebut turun sebesar 0,37% jika dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2021. Walaupun mengalami penurunan, jumlah pengangguran tersebut masih menyebabkan berbagai dampak. Adapun dampak pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, dapat menghilangkan keterampilan, dan menurunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada dapat dilakukan dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru.

Menurut Tambunan dalam Wahyudi *et, al* (2020:103) Wirausaha adalah suatu kegiatan ekonomi yang memerlukan jiwa, pengetahuan, kemampuan, tenaga, biaya, waktu, serta semua hal yang dibutuhkan. Banyak manfaat yang diperoleh dari berwirausaha. Adapun manfaat yang diperoleh adalah menciptakan produktivitas dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. selain itu, wirausaha juga berperan penting bagi Negara yaitu dengan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki penghasilan maka pendapatan pajak negara juga akan meningkat dan hal tersebut juga akan berdampak baik bagi masyarakat. Jika negara menginginkan pendapatan yang meningkat, maka negara harus menciptakan banyak wirausaha.

Suatu negara dikatakan makmur jika rasio jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah penduduknya. Berdasarkan data dari BPS, rasio dari jumlah wirausaha yang ada di Indonesia hanya sebesar 3.47% atau sekitar 9.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah memenuhi kriteria negara makmur. Namun, untuk menjadi negara maju yang stabil ekonominya, rasio wirausaha yang harus dicapai suatu negara adalah sebesar 14% Wardani & dan Nugraha dalam Meliani (2022:16). Jumlah wirausaha di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga masih terbilang rendah. Karena jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah maka pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat perlu menanamkan minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, perguruan tinggi dapat ikut serta untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya.

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu hal apabila seseorang tersebut senang melakukan kegiatan tersebut. Menurut Mardikaningsih & Putra (2021:174) minat berwirausaha adalah keinginan bekerja dengan cara melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berani terhadap risiko yang ada dan menjadikan kegagalan sebagai suatu pembelajaran. Berdasarkan data dari BPS terdapat 673.000 pengangguran dengan lulusan universitas dari total pengangguran yang ada. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena adanya pandemic Covid-19 dimana lapangan pekerjaan banyak berkurang namun lulusan universitas semakin bertambah tiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, perguruan

tinggi dapat ikut serta dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya. Universitas atau perguruan tinggi dapat berperan meningkatkan minat mahasiswanya untuk berwirausaha. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan mindset kepada mahasiswa untuk menjadi seseorang yang menciptakan lapangan kerja, bukan mencari lapangan kerja.

Universitas Siliwangi merupakan perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022. Untuk mewujudkan visi tersebut Universitas Siliwangi memiliki fasilitas pendukung kewirausahaan yang bertujuan untuk mewadai minat dan bakat dari para mahasiswanya, seperti unit kegiatan mahasiswa KOPMA (koperasi mahasiswa) dan UPT Kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa untuk mengasah keahliannya dalam berwirausaha. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan UKM KOPMA dan UPT Kewirausahaan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi masih kurang.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada 2 Februari 2023 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019 menunjukkan bahwa 52% mahasiswa merasa senang apabila menjadi pegawai dibanding berwirausaha, namun 48% lainnya tidak. selanjutnya 59% mahasiswa berminat untuk berwirausaha, namun terdapat 41% lainnya yang tidak berminat untuk berwirausaha. Selain itu, hanya terdapat 44% mahasiswa yang memfokuskan dirinya untuk berwirausaha di masa mendatang, dan ada 56% lainnya yang tidak memfokuskan diri untuk berwirausaha di masa mendatang. Selanjutnya 73% mahasiswa pernah terlibat dalam kegiatan wirausaha, sedangkan 27% lainnya belum pernah terlibat. Minat berwirausaha menurut Koranti (2013:2) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan.

Menjadi seorang wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berupa internal maupun eksternal. Faktor internal ini dapat berupa

mental wirausaha. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Bayu & Rini (2020:81) yaitu terdapat pengaruh antara mental wirausaha terhadap minat berwirausaha. Menurut Tuskeroh dalam Engkas Alnopri (2016:15) mental wirausaha adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku, seseorang yang memiliki mental wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang keras demi tercapainya tujuan hidup dan kebutuhan hidup.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa & Margunani, (2018:861) yaitu terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Menurut Syamsul (2014:43) lingkungan keluarga merupakan suatu unit atau bagian terkecil dari suatu masyarakat yang didalamnya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu atap yang sama dengan keadaan saling bergantung.

Dalam berwirausaha, teman sebaya dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Baron dalam Astuti (2021:172) yang menjelaskan bahwa hubungan pertemanan dapat dibangun karena adanya minat yang sama, begitu juga hubungan teman sebaya dapat terbentuk karena adanya minat yang sama.

Faktor-faktor seperti mental wirausaha, lingkungan keluarga, dan teman sebaya termasuk kedalam faktor penting yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Mental wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019?
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019?
3. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019?
4. Bagaimana Pengaruh Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Mental wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019.
2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019.
3. Mengetahui pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019.
4. Mengetahui pengaruh Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa meningkatnya wawasan peneliti tentang kondisi di masyarakat dan melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang berada di masyarakat serta untuk melakukan penelitian refleksi yang mengkaji masalah ini secara lebih dalam lagi dengan menggunakan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan Mental wirausaha, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

c. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.